

BAB IV

OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Kondisi Geografis

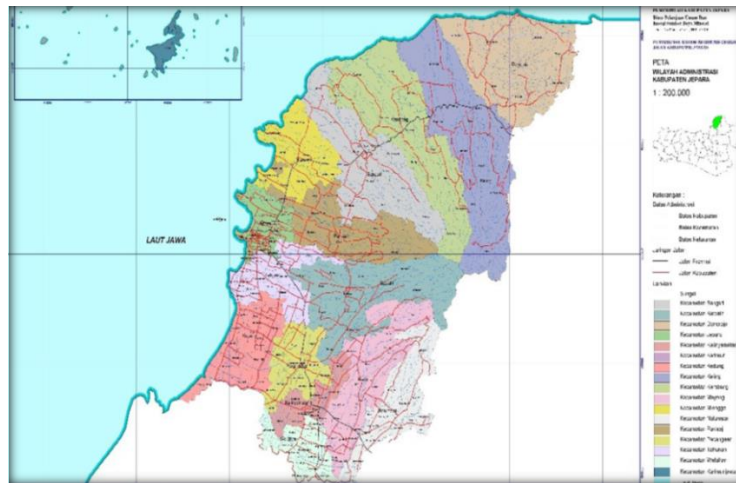
Secara geografis Kabupaten Jepara merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jepara adalah kabupaten yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Barat dan sebelah Utara, dimana Kabupaten Jepara adalah wilayah yang berbatasan langsung dengan pantai. Jarak terdekat dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Tahunan yaitu 7 kilometer dan jarak terjauh adalah Kecamatan Karimun Jawa yaitu 90 kilometer.

Jika dipandang dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut, wilayah Kabupaten Jepara terletak mulai dari 0 meter sampai dengan 1.301 meter. Luas wilayah Kabupaten Jepara tercatat sebesar 104.740,657 ha, dimana kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Keling dengan luas sebesar 11.661,811 ha dan Kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Kalinyamatan dengan luas sebesar 2.604,790 ha.



Sumber : Google Maps (2021)

Gambar 4.1 Peta Administrasi Provinsi Jawa Tengah 2021



Sumber : *Jepara Dalam Angka (2020)*

Gambar 4.2 Peta Administrasi Kabupaten Jepara

Kabupaten Jepara secara administrasi terdiri dari 16 kecamatan di darat dan 3 kecamatan yang di antaranya memiliki pulau adalah Kecamatan Jepara dan Kecamatan Donorojo yang masing-masing memiliki 1 pulau,serta Kecamatan Karimunjawa yang memiliki 28 gugusan pulau.Pada Kabupaten Jepara terdapat 16 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Kedung, Pencangaan, Kalinyamatan,Welahan, Mayong, Nalumsari, Batealit, Tahunan, Jepara, Mlonggo, Pakis Aji, Bangsri, Kembang, Keling, Donorojo, dan Karimunjawa. Kecamatan yang memiliki luasan terbesar adalah Kecamatan Keling dengan luas wilayah 126.31 kilometer² (11,61 persen) dan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Kalinyamatan dengan luas wilayah 26.05 kilometer² (2.46 persen).

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jepara

No.	Kecamatan	Luas (ha)	Persentase
1	Kedung	4.306,281	4,29%
2	Pencangaan	3.587,806	3,57%
3	Kalinyamatan	2.370,001	2,36%
4	Welahan	2.764,205	2,75%
5	Mayong	6.504,268	6,48%
6	Nalumsari	5.696,538	5,67%
7	Batealit	8.887,865	8,85%
8	Tahunan	3.890,581	3,87%
9	Jepara	2.466,699	2,46%
10	Mlonggo	4.240,236	4,22%
11	Pakis Aji	6.055,280	6,03%
12	Bangsri	8.535,241	8,50%
13	Kembang	10.812,384	10,77%
14	Keling	12.311,588	12,26%
15	Donorojo	10.864,216	10,82%
16	Karimunjawa	7.120,000	7,09%
Jumlah		100.413,189	100,00 %

Sumber : Kabupaten Jepara Dalam Angka 2020

Berikut adalah grafik perbandingan luas wilayah antar Kecamatan di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah :

Perbandingan Luas Wilayah Antar Kecamatan di Kabupaten Jepara



Gambar 4.3 Perbandingan Luas Wilayah Antar Kecamatan di Kabupaten Jepara

Sedangkan untuk tinggi wilayah dapat dilihat pada table di bawah ini untuk wilayah Kabupaten Jepara :

Tabel 4.2 Tinggi Wilayah dan Jarak Ibukota Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Tinggi Wilayah (Mdpl)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)
1	Bangsri	12	0-594	16
2	Batealit	11	68-378	12
3	Donorojo	8	0-619	38
4	Kalinyamatan	12	2-29	18
5	Pecangaan	4	2 - 17	15
6	Kedung	18	0-2	9
7	Keling	12	0-1.301	36
8	Kembang	11	0 – 1000	21
9	Mayong	18	13 – 438	23
10	Mlonggo	8	0 – 300	9
11	Nalumsari	15	0 – 1000	28
12	Pakis Aji	8	0 – 1000	8
13	Tahunan	12	0 – 46	7

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Tinggi Wilayah (Mdpl)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)
14	Welahan	15	2 – 7	27
15	Jepara	15	0 – 50	-
16	Karimunjawa	5	0 – 100	90
Kabupaten Jepara		184	0 – 1.301	

Sumber : SK Bupati Jepara No. 146/154 Tahun 2019 Tentang Luas Wilayah Desa dan Kelurahan se-Kabupaten Jepara

2. Batas Administrasi

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Jepara memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Jawa
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Demak
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Laut Jawa
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus

3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Jepara berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2010 – 2020 yang dihitung sampai pertengahan tahun 2020 adalah sebanyak 1.184.947 jiwa yang terdiri dari 596.126 jiwa penduduk laki-laki dan 588.821 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan Tahunan merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak dengan jumlah 108.962 jiwa. Kepadatan penduduk di 16 kecamatan di Kabupaten Jepara cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Jepara dengan kepadatan sebesar 2906,18 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Karimunjawa sebesar 201,96 jiwa/km².

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk per Km ²
1	Kedung	77.052	1609,61
2	Pecangaan	82.924	2147,18
3	Kalinyamatan	61.087	2344,99
4	Welahan	75.971	2496,58
5	Mayong	90.788	1321,32
6	Nalumsari	74.737	1297,52
7	Batealit	84.741	845,04
8	Tahunan	108.962	2448,03
9	Jepara	81.838	2906,18
10	Mlonggo	83.732	1691,21
11	Pakis Aji	60.144	885,38
12	Bangsri	99.965	1056,38
13	Kembang	70.530	574,91
14	Keling	64.106	507,53
15	Donorojo	58.581	556,22
16	Karimunjawa	9.789	201,96
Kabupaten Jepara		1.184.947	22890,04

Sumber : Jepara Dalam Angka Tahun 2020

4. Komoditi Daerah

1. Pertanian, Tanaman, Pangan, dan Holtikultura

Beberapa komoditas yang menjadi unggulan di Kabupaten Jepara antara lain tanaman padi dengan sentra produksi yang terletak di Kecamatan Keling, Bangsri, Mayong, Welahan, dan Kedung. Produksi jagung terletak di Kecamatan Keling, Nalumsari, Kembang, dan Donorejo, kemudian produksi kacang tanah terbanyak terletak di Kecamatan Batealit, Kembang, dan Bangsri sedangkan produksi ubi kayu terletak di kecamatan Mayong, Keling, Batealit, dan Donorojo. Pada produksi sayuran semusim antara lain kacang panjang dengan produksi

terbanyak di Kecamatan Kembang,terong dengan produksi terbanyak di Kecamatan Welahan,kemudian produksi kangkung paling banyak terletak di Kecamatan Kalinyamatan dan untuk tanaman obat berupa kencur yang terkonsentrasi di Kecamatan Nalumsari dan Mayong,tanaman jahe dengan luas areal tanam jahe yang paling besar berada di Kecamatan Keling (Desa Klepu, Gelang, dan Blingoh), tanaman laos dengan sentra produksi terletak di Kecamatan Keling, Kembang, Blingoh,dan Batealit, lalu tanaman kunyit yang produksinya telah menyebar ke seluruh wilayah Kabupaten Jepara.

Selanjutnya untuk potensi buah-buahan semusim berupa semangka dengan sentra produksi terletak di Kecamatan Kembang dan Bangsri, untuk produksi buah-buahan tahunan berupa buah durian dengan sentra produksi terletak di Kecamatan Tahunan, Batealit, dan Mlonggo.Sentra produksi buah jambu air terletak di Kecamatan Tahunan,lalu untuk buah mangga berjenis manalagi dan gadung sentra produksinya terletak di Kecamatan Batealit,sentra produksi pisang terletak di Kecamatan Welahan dan kemudian sentra produksi belimbing terletak di Kecamatan Welahan dan jenis yang banyak diusahakan adalah jenis kapur dan kunir.

Berikut beberapa arahan pengembangan sektor pertanian yaitu :

- a. Aplikasi sistem pertanian yang modern,mulai dari pemilihan benih, pengelolaan lahan, penanaman, perawatan,hingga pada pengelolaan pasca panen,guna mencapai tingkat kualitas dan kuantitas produksi yang tinggi
- b. Prioritas pengembangan bidang pertanian,tanaman,pangan,dan hortikultura yang memiliki alur produksi yang cukup beragam sehingga pertanian tersebut mampu secara langsung memicu kegiatan perekonomian lain.
- c. Optimalisasi peran kelembagaan petani untuk penunjang kegiatan pertanian seperti koperasi,perbankan,dalam membantu petani baik dalam permodalan maupun dalam penjualan hasil pertanian.

- d. Menciptakan saling keterkaitan antara hasil pertanian dengan industri pengolahan hasil pertanian.
- e. Pengembangan industri pengolahan hasil pertanian.

2. Perkebunan

Produksi unggulan sub sector perkebunan dengan bidang usaha pengembangan tanaman tebu dengan lokasi pengembangan di Kecamatan Mayong dan Nalumsari, kemudian produksi kapuk randu yang telah mampu menembus pasar ekspor Eropa. Selain itu kapasitas produksinya memiliki proporsi terbesar di Jawa Tengah, hal ini dikarenakan kondisi iklim yang sesuai untuk syarat pembibitan yang berkualitas. Selanjutnya perkebunan kelapa yang sebagian besar produksi dihasilkan dari Kecamatan Keling, Karimunjawa, Mlonggo, dan Bangsri serta perkebunan tanaman kopi yang sebagian besar produksi dihasilkan dari wilayah Kecamatan Keling dan Batealit.

Beberapa arahan pengembangan sektor perkebunan antara lain:

- a. Prioritas pengembangan pada perkebunan bersifat agribisnis dan perkebunan penunjang industry dan perekonomian lainnya.
- b. Prioritas pengembangan perkebunan bagi pertanian lahan kering.

3. Peternakan

Produksi unggulan dari sub sector peternakan berupa peternakan sapi potong dengan sentra di Kecamatan Keling, Kembang, dan Bangsri. Peluang investasi untuk pengembangan populasi sapi masih sangat memungkinkan, hal ini didukung karena guna memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, kemudian peternakan kambing dimana penyebaran petani ternak kambing hampir menyeluruh diberbagai wilayah Kabupaten Jepara dengan didominasi di wilayah Kecamatan Keling, Mlonggo, Jepara, dan Bangsri, selanjutnya peternakan domba dengan sentra di Kecamatan Bangsri dan Mayong. Kemudian peternakan kerbau dengan potensi peternakannya berada di Kecamatan Pencagaan dan Kalinyamatan.

Beberapa arahan pengembangan dari sektor peternakan yaitu

- a. Prioritas pengembangan peternakan lahan-lahan yang kurang produktif yang di usahakan bagi penggembalan hewan ternak.
- b. Pengembangan dan pemasyarakatan sistem peternakan yang modern,terpadu,praktis sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ternak.

4. Perikanan

Pembangunan kelautan dan perikanan merupakan bagian dari Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara sejalan dengan dukungan potensi wilayah. Untuk kegiatan dari sektor perikanan berupa perikanan laut, perikanan di perairan umum serta budidaya, rumput laut, dan artemia (pakan alami berupa udang-udang renik air asin pada kegiatan budidaya ikan/crustacea) yang dapat meningkatkan nilai investasi. Budidaya rumput laut berkembang dalam bentuk olahan dengan jenis spesies yang sudah dibudidayakan : Euchema Cottoni, spesies lain yang potensial untuk dibudidayakan dilaut ataupun ditambak adalah Glacilariaa sedangkan untuk jenis Sargassum tersedia melimpah di perairan umum (pantai) dan belum dimanfaatkan, jenis spesies ini dapat diolah menjadi tepung dan digunakan sebagai bahan dasar kosmetik yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Selain itu juga terdapat kegiatan dari industry rumah tangga berupa pengasapan ikan (tongkol dan pari) di Kecamatan Pencangaan, pembuatan ikan asin yang terdapat di hampir tiap TPI (Tempat Pelelangan Ikan) serta pengeringan ikan (cumi, teri, jambal roti) di Kelurahan Jobokuto Kecamatan Jepara.

5. Kehutanan

Kabupaten Jepara memiliki areal hutan dengan luas 38.364,06 ha yang tersebar di hampir seluruh kecamatan. Untuk hutan yang dikelola Perhutani terdapat di Kecamatan Keling, Kembang, Bangsri, Mlinggo, Mayong, Kedung, dan Nalumsari. Sementara hutan yang dikelola masyarakat (Hutan Rakyat) terdapat di Kecamatan

Keling, Bangsri, Kembang, Nalumsari, dan Kalinyamatan. Namun produksi hasil hutan sejak tahun 2000 – 2005 mengalami penurunan yang cukup drastis.

Berikut beberapa arahan pengembangan dari sektor kehutanan yaitu :

- a. Memanfaatkan lahan-lahan kawasan hutan produksi sebagai kawasan lindung tentunya dengan sistem pengambilan hasil hutan yang tetap menjaga ekosistem dan ekologi wilayah serta tidak merusak lingkungan yang ada.
- b. Program pemberdayaan masyarakat sekitar hutan melalui pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat.
- c. Program Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Gerhan)
- d. Program kecil menanam dewasa memanen
- e. Peningkatan program penghijauan lingkungan
- f. Peningkatan program penanganan illegal logging
- g. Pengembangan revitalisasi sektor kehutanan

5. Perekonomian, Industri dan Perdagangan

a. Perekonomian

Berdasarkan hasil perhitungan PDRB tahun 2019, angka PDRB atas harga berlaku mencapai 1,4 juta rupiah dengan kontribusi dari Kategori J (Informasi dan Komunikasi) masih menjadi penyumbang terbesar dengan sumbangan 10,35%.

Tabel 4.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Tengah (juta rupiah) Tahun 2019

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,36	1,45	1,99	1,88	3,82
2	Pertambangan dan Penggalian	4,33	4,89	3,03	1,88	-0,21
3	Industry	4,64	5,22	6,04	5,6	-1,78

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
	Pengolahan					
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,76	7,41	6,29	9,99	2,62
5	Pengadaan Air, Pengolaan Sampah, Limbah,dan Daur Ulang	2,17	6,89	4,15	4,42	6,71
6	Kontruksi	6,88	7,45	5,99	7,66	-1,4
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,09	5,93	5,63	5,95	-4,87
8	Transportasi dan Pergudangan	6,62	6,13	6,93	8,57	-29,21
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,47	6,86	8,46	10,56	-6,98
10	Informasi dan Komunikasi	8,36	13,47	14,03	11,62	25,37
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,19	5,45	4,19	3,41	2,94
12	Real Estate	6,86	5,85	5,29	6,96	-0,28
13	Jasa Perusahaan	10,74	9,25	8,93	12,38	-6,56
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,37	1,87	2,82	2,82	-2,36
15	Jasa Pendidikan	7,69	5,34	8,06	7,64	-1,75
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,89	8,54	8,68	7	0,67

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
17	Jasa Lainnya	8,66	7,15	8,29	9,13	-1,94
	Produk Domestik Regional Bruto	5,06	5,39	5,85	6,02	-1,94

Sumber : BPS Jawa Tengah Tahun 2021

b. Industri

Produksi unggulan dari sektor industri berupa industri menengah dan industri rumah tangga. Sedangkan potensi di sektor industri antara lain :

1) Industri Meubel

Yang mempunyai nilai ekonomis tinggi bagi Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah bahkan Nasional, serta memiliki pangsa pasar yang tersebar di beberapa belahan dunia. Lokasi industri meubel hampir menyebar di semua kecamatan di Kabupaten Jepara.

2) Industri Tenun Ikat Troso

Yang dapat dijumpai dalam bentuk kain tenun, pakaian jadi, sarung, taplak meja, sarung bantal kursi, tirai, sprei, dengan sentra produksi di Desa Troso Kecamatan Pencangaan.

3) Industri Kerajinan Monel

Terkonsentrasi di Kecamatan Pencangaan dan Kalinyamatan, salah satu produk yang membanggakan dari kerajinan monel adalah gelang yang digunakan untuk identitas Jamaah Haji asal Indonesia.

4) Industri Kerajinan Rotan

Kerajinan rotan Kabupaten Jepara memiliki kualitas dan daya Tarik yang baik di pasar local, regional maupun internasional. Konsentrasi industri berada di Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan.

5) Industri Konveksi

Hasil Produksi dari industri konveksi sebagian besar adalah pakaian anak-anak dan dewasa dengan variasi border namun pemasaran masih bersifat local dan regional. Sentra industri konveksi ini berada di Kecamatan Pencangaan, Kalinyamatan, Nalumsari, Mayong dan Bangsri.

6) Industri Gerabah/Keramik

Hasil produksi keramik Kabupaten Jepara bermotif tradisional, kontemporer dan antik dengan jenis dan ukuran yang beragam. Sentra industri gerabah/keramik ini berada di Kecamatan Mayong.

7) Industri Relief

Para pengrajin dalam industri ini mempunyai spesialisasi yang tidak dimiliki oleh pemahat di kota lain (keahlian turun temurun) bahkan di wilayah Jepara lainnya yaitu motif yang lebih rapat dan tipis, lebih detail pada tiap desain dan lebih bervariasi. Hal ini yang menjadikan harga jual kerajinan relief Jepara memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Sentra pengrajin berlokasi di Desa Senenan Kecamatan Tahunan.

8) Industri Patung/Ukir Kayu

Industri ini telah memenuhi permintaan ke 41 negara tujuan ekspor. Ukir-ukir Jepara terkenal lebih halus dan detail sehingga terkenal sampai ke daerah lain. Sentra industri terletak di Desa Mulyoharjo dan Desa Bandengan (Kecamatan Jepara), Desa Kawak dan Desa Lebak (Kecamatan Pakis Aji) serta Desa Karimunjawa Kecamatan Karimunjawa.

9) Perdagangan

Selama 5 tahun terakhir, kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menyumbang lebih dari 16 persen terhadap perekonomian Kabupaten Jepara dan merupakan lapangan usaha yang paling berperan dalam

perekonomian setelah kategori Industri Pengolahan. Pada tahun 2020, kontribusi kategori ini mencapai 4,89 triliun rupiah atau sekitar 16,21 persen. Dari nilai tersebut, sebagian besar merupakan sumbangan dari sub kategori perdagangan besar dan eceran selain mobil dan motor, sedangkan sumbangan dari sub kategori perdagangan mobil dan, sepeda motor, dan reparasi hanya sedikit.

6. Kondisi Umum Sistem Transportasi (Tatanan Transportasi Lokal)

Tartalok adalah tataran transportasi yang terorganisir secara kesisteman terdiri dari transportasi jalan, transportasi jalan rel, transportasi sungai danau, dan penyeberangan, transportasi laut, dan transportasi udara yang masing-masing terdiri dari sarana dan prasarana yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem pelayanan jasa transportasi yang efektif dan efisien, terpadu, dan harmonis, yang berfungsi melayani perpindahan orang dan atau barang antar simpul atau kota wilayah, dan dari simpul atau kota wilayah ke simpul atau kota nasional dan sebaliknya.

Provinsi Jawa Tengah yang berada di tengah pulau jawa, memiliki aksesibilitas wilayah yang mudah dijangkau melalui :

a. Angkutan Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lainnya. Angkutan jalan yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah kurang lebih sama dengan angkutan jalan yang berada di daerah lain di Indonesia. Damri sebagai angkutan bus yang melayani antar kabupaten atau kota menjadikan akses angkutan jalan di Provinsi Jawa Tengah menjadi terhubung dengan baik.

b. Angkutan Laut dan Penyeberangan

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis. Untuk itu pembangunan pelayanan nasional terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

Pelabuhan adalah pintu gerbang keluar-masuknya kapal baik yang mengangkut penumpang maupun barang ke suatu wilayah tujuan. Provinsi Jawa Tengah terdapat 2 jenis pelabuhan yaitu pelabuhan laut dan pelabuhan penyeberangan ferry, diantaranya Pelabuhan Tanjung Mas, Pelabuhan Tanjung Intan, Pelabuhan Penyeberangan Kendal, Pelabuhan Penyeberangan Jepara, dan Pelabuhan Penyeberangan Karimunjawa.

Pelabuhan penyeberangan yang diawasi oleh Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah X Provinsi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta yaitu Pelabuhan Penyeberangan Jepara, Pelabuhan Penyeberangan Karimunjawa, dan Pelabuhan Penyeberangan Kendal. Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki 1 lintasan yaitu Jepara – Karimunjawa dengan jarak 41 mil dengan waktu tempuh kurang lebih 4 – 5 jam, begitupun sebaliknya pada lintasan Karimunjawa – Jepara. Sedangkan Pelabuhan Penyeberangan Kendal memiliki 1 lintasan yaitu Kendal – Kumai dengan jarak 280 mil dengan waktu tempuh kurang lebih 24 jam.

7. Rencana Tata Ruang Wilayah

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2029. Berikut tatanan kepelabuhan di Provinsi Jawa Tengah :

Tabel 4.5 Tatanan Kepelabuhanan Provinsi Jawa Tengah

No	TATANAN KEPELABUHANAN PROVINSI
1.	Pelabuhan Utama meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Pelabuhan Tanjung Emas (Kota Semarang) • Pelabuhan Tanjung Intan (Kabupaten Cilacap)
2.	Pelabuhan Pengumpul meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Pelabuhan Juwana (Kabupaten Pati) • Pelabuhan Batang (Kabupaten Batang) • Pelabuhan Tegal (Kota Tegal)
3.	Pelabuhan Pengumpan meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Pelabuhan Rembang (Kabupaten Rembang) • Pelabuhan Jepara (Kabupaten Jepara) • Pelabuhan Karimun Jawa (Pulau Karimun Jawa) • Pelabuhan Pekalongan (Kota Pekalongan) • Pelabuhan Brebes (Kabupaten Brebes) • Pelabuhan Wonokerto (Kabupaten Pekalongan) • Pelabuhan Lasem (Kabupaten Rembang) • Pelabuhan Pemalang (Kabupaten Pemalang)

4.2 Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Sarana adalah segala sesuatu atau alat yang dapat di pakai dalam rangka mencapai maksud dan tujuan tertentu, terutama pada kegiatan pelayanan terhadap pengguna jasa. Angkutan penyeberangan merupakan angkutan yang digunakan untuk menghubungkan suatu daratan yang terpisahkan oleh perairan baik sungai, danau, maupun laut. Kapal Motor Penyeberangan merupakan sarana utama dalam terlaksananya angkutan penyeberangan. Masyarakat Kabupaten Jepara menggunakan angkutan penyeberangan guna melaksanakan perpindahan menuju ke Kepulauan Karimunjawa maupun sebaliknya. Kondisi geografis Kabupaten Jepara dan Kecamatan Karimunjawa terpisahkan oleh laut Jawa, sehingga untuk

melakukan perjalanan menuju Kepulauan Karimunjawa hanya dapat menggunakan angkutan penyeberangan ini untuk mencapai tempat tujuan. Pada penelitian (Kertas Kerja Wajib) ini akan membahas sarana angkutan penyeberangan yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Jepara dimana terbagi menjadi 2 jenis kapal yaitu Kapal Motor Penyeberangan (KMP.SIGINJAI) yang digunakan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan dan Kapal Motor Cepat (KMC.EXPRESS BAHARI 3F) milik swasta yang digunakan khusus mengangkut penumpang.

Berikut adalah data karakteristik KMP.SIGINJAI dan KMC.EXPRESS BAHARI 3F:



Hasil Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.4 KMP.SIGINJAI

Berikut ini merupakan *Ship Particular* KMP.SIGINJAI yang mencakup spesifikasi kapal yang ada:

Tabel 4.6 *Ship Particular* KMP.SIGINJAI

Pada Lintasan Jepara - Karimunjawa

KARAKTERISTIK KMP.SIGINJAI		
DATA DECK KAPAL:		
No	Jenis	Keterangan
1	Nama Kapal	KMP. SIGINJAI
2	Nama Panggilan Kapal/Register	PODM/Jakarta
3	G.R.T	616 GRT
4	N.T	185 GRT
5	D.W.T	155 T
6	Panjang seluruhnya	45,50 M
7	Panjang garis tegak	40,920 M
8	Panjang garis muat/air	40,150 M
9	Lebar terbesar	12,00 M
10	Lebar dalam	8,20 M
11	Tinggi	3,20 M
12	Sarat air/Draft	2,14 M
13	Tahun pembangunan	TH. 2010
14	Dibuat oleh	PT. Dumas Tanjung Perak Shipyard 2010
15	Bendera	Indonesia
16	Jenis kapal	Ro-Ro
17	Area service	Jepara-Karimunjawa
DATA MESIN INDUK		
No	Jenis	Keterangan
1	Jumlah	2 buah
2	Merk	Yanmar
3	Type	6 AYM-WET

4	HP	830 X 2 kr/kn
5	Jumlah Cylinder	6 X 2 kr/kn
6	Rpm Max	1900 kr/kn
7	Dibuat tahun	2009 PT. YANMAR DIESEL
8	Nomor mesin	a. 1827 (Sb)
		b. 1826 (Ps)
DATA MESIN BANTU		
No	Jenis	Keterangan
1	Jumlah	2 buah
2	Merk	Dongfeng Cummings
3	Type	BT 5,9 GM.3
4	Daya	64 Kw/87 HP
5	Dibuat tahun	2009 PT. Altrak 1978

Sumber : PT.ASDP Cabang Jepara (2021)



Hasil Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.5 KMC.EXPRESS BAHARI 3F

Berikut ini merupakan *Ship Particular* KMC.EXPRESS BAHARI 3F yang mencakup spesifikasi kapal yang ada:

Tabel 4.7 *Ship Particular* KMC.EXPRESS BAHARI 3F

Pada Lintasan Jepara – Karimunjawa

KARAKTERISTIK KMC.EXPRESS BAHARI 3F		
No	Jenis	Keterangan
1	Tempat Pembuatan	Malaysia
2	Tahun	2004
3	Pemilik	Pt. Pelayaran Sakti Inti Makmur Palembang
4	Lintas Penyeberangan	Jepara – Karimunjawa (PP)
5	Type Kapal	Passanger Ship / Kapal Penumpang
6	GRT	188 T
7	Panjang seluruhnya (LOA)	40,25 meter
8	Panjang (LBP)	38,64 meter
9	Lebar (B)	6,95 meter
10	Sarat Air (d)	2,85 meter
11	Merk mesin induk	CATERPILAR
12	Tenaga Kuda (PK)	925 HP
13	Jumlah Mesin	2 unit
14	Kecepatan Maximum	17 knot
15	Jenis Bahan Bakar	HSD/Solar
16	Merk mesin bantu/ HP	CATERPILAR
17	Jumlah Mesin bantu	2
18	Tenaga Kuda (PK)	82 HP
19	Jumlah Penumpang	400 Orang
20	Jumlah ABK	8 Orang

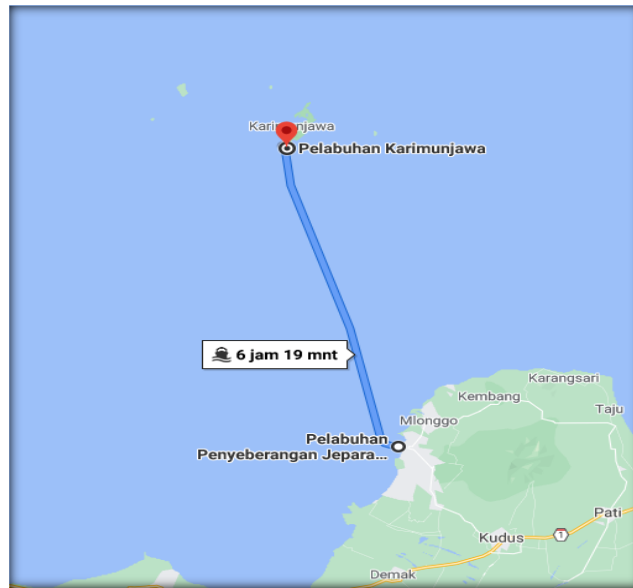
Sumber : PT.Pelayaran Ekpress Bahari (2021)

4.3 Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana berfungsi guna menambang kelancaran arus penumpang dan kendaraan bagi pengguna jasa transportasi tersebut. Prasarana Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki prasarana pendukung aktivitas pelabuhan yaitu pada fasilitas sisi daratan seperti gedung kantor, gedung terminal penumpang, lapangan parkir pengantar atau penjemput, toilet, mushola, dan lapangan parkir siap muat kendaraan. Fasilitas perairan yang terdapat pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara berupa alur pelayaran, kolam pelabuhan, break water, rambu pelayaran, dermaga plengsengan, dan dermaga ponton. Fasilitas sisi darat dan sisi perairan yang menjadi faktor penunjang dalam kegiatan terhadap pelayanan kegiatan angkutan penyeberangan khususnya pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara. Faktor – faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

A. Alur Pelayaran

Alur pelayaran merupakan suatu prasarana penunjang atau fasilitas sisi perairan bagi terselenggaranya angkutan perairan daratan agar terlaksana dengan baik dan lancar. Khususnya pada penyelenggaraan angkutan penyeberangan yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Alur pelayaran merupakan jalur penghubung perairan baik perairan daratan atau perairan laut lepas yang dapat berpeluang menumbuhkan atau meningkatkan kualitas ekonomi suatu daerah yang dituju. Berikut adalah peta alur pelayaran angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah:



Sumber : Google Maps (2021)

Gambar 4.6 Peta Alur Pelayaran Jepara - Karimunjawa

Jarak tempuh yang dilalui untuk lintasan penyeberangan adalah 41 mil laut dan waktu tempuh 5 jam pelayaran.

B. Fasilitas Pelabuhan Penyeberangan Jepara

Pelabuhan Penyeberangan Jepara membutuhkan prasarana yang baik guna menunjang kegiatan operasional pelabuhan agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara terdapat beberapa fasilitas untuk jalannya kegiatan operasional atau kegiatan pelayanan terhadap penumpang dan kendaraan yang menggunakan jasa angkutan penyeberangan lintas Jepara-Karimunjawa. Fasilitas pelabuhan terbagi menjadi dua jenis yaitu fasilitas daratan dan fasilitas perairan. Berikut kondisi fasilitas yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Jepara yaitu:

a. Fasilitas Daratan

Pada fasilitas daratan yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Jepara masih banyak kekurangan yang dapat mengganggu operasional dan keselamatan pelabuhan. Fasilitas tersebut diantaranya yaitu ruang tunggu penumpang, jembatan timbang, portal ketinggian kendaraan, *toll gate* manual, fasilitas penjualan tiket penumpang dan kendaraan yang masih

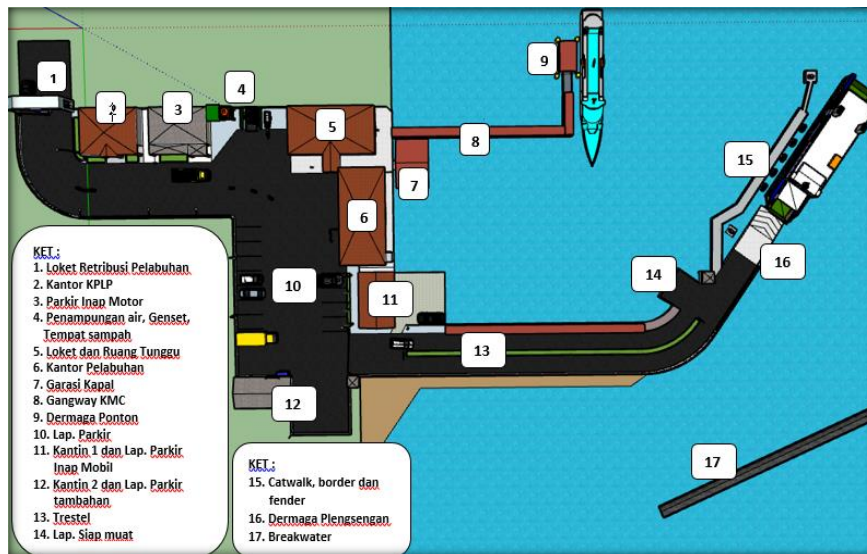
tergabung,serta lapangan parkir siap muat yang belum optimal.Berikut karakteristik fasilitas daratan dan *layout* di Pelabuhan Penyeberangan Jepara :

Tabel 4.8

Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Jepara

NO	JENIS	INVENTARIS (m)		LUAS (m ²)
		PANJANG	LEBAR	
1	Kantor UPTD	12	10	120 Meter ²
2	Lapangan Parkir Utama	39,3	19,45	764,5 Meter ²
3	Lapangan Parkir Siap Muat	12	10	120 Meter ²
4	Ruang Genset	2	2	4 Meter ²
5	Mushola	10	6	60 Meter ²
6	Gedung Terminal	18	16	288 Meter ²
7	Loket	2,4	1	2,4 Meter ²
8	Toilet	2	3	6 Meter ²
9	Ruang Tunggu Penumpang	14	12	168 Meter ²
10	Kantin	4	2	12 Meter ²

Sumber : Hasil Analisa Tim PKL Jateng DIY (2021)



Sumber : Hasil Analisa Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.7 Layout Pelabuhan Penyeberangan Jepara

1) Kantor UPTD Pelabuhan Penyeberangan Jepara

Kantor UPTD Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki fungsi kegiatan administrasi dan pengawasan operasional pelabuhan serta pusat informasi bagi para pengguna jasa angkutan penyeberangan. Kantor UPTD Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki luas sebesar 120 m².



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.8 Gedung Kantor UPTD

2) Lapangan Parkir Utama

Lapangan parkir Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki luas sebesar 764,5 m². Pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara lapangan parkir utama masih digunakan untuk parkir kendaraan yang akan naik ke kapal, karena loket kendaraan masih menjadi satu dengan loket penumpang, sehingga supir kendaraan harus turun membeli tiket kendaraan. Kondisi ini membuat arus kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Jepara menjadi terhambat.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.9 Lapangan Parkir Utama

3) Lapangan Parkir Siap Muat

Lapangan parkir siap muat Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki luasan sebesar 120 m², dimana penggunaan lapangan parkir ini belum sepenuhnya optimal dikarenakan digunakan parkir kendaraan nelayan dan luasan lapangan parkir yang belum sesuai dengan kebutuhan.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.10 Lapangan Parkir Siap Muat

4) Ruang Genset

Ruang genset merupakan fasilitas penunjang yang berpengaruh pada operasional pelabuhan yang menggunakan aliran listrik dan air.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.11 Ruang Genset

5) Mushola

Mushola merupakan ruang ibadah untuk umat muslim pada saat berada di terminal penumpang Pelabuhan Penyeberangan Jepara yang memiliki luasan sebesar 60 m².



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.12 Mushola

6) Gedung Terminal

Gedung terminal merupakan tempat penumpang membeli tiket dan menunggu jadwal keberangkatan kapal, yang di dalamnya juga terdapat fasilitas penunjang lainnya.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.13 Gedung Terminal

7) Locket

Tempat yang digunakan untuk penjualan tiket kapal KMP.SIGINJAI maupun KMC.EXPRESS BAHARI.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.14 Tempat Penjualan Tiket Penumpang

8) Toilet

Toilet merupakan fasilitas penunjang yang berada di gedung terminal untuk penumpang, kondisi pada toilet Pelabuhan Penyeberangan Jepara tidak terdapat lampu penerangan.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.15 Toilet

9) Ruang Tunggu Penumpang

Pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara ruang tunggu penumpang memiliki luas sebesar 168 m².

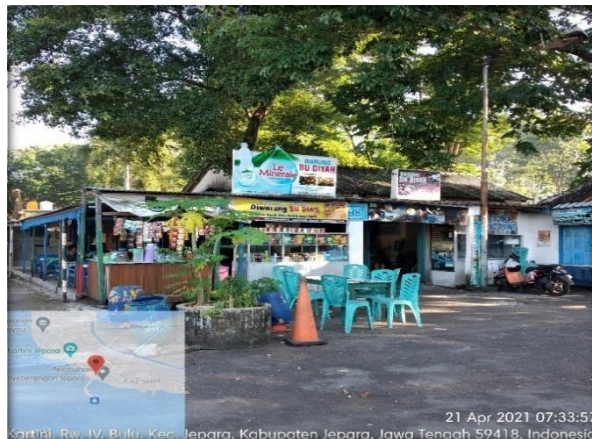


Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.16 Ruang tunggu penumpang

10) Kantin

Kantin pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki luas sebesar 12 m²



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.17 Kantin Pelabuhan Penyeberangan Jepara

b. Fasilitas Perairan

Terdapat beberapa fasilitas perairan di Pelabuhan Penyeberangan Jepara untuk menunjang kegiatan operasional, berikut kondisi fasilitas perairan pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara :

Tabel 4.9

Fasilitas Perairan di Pelabuhan Penyeberangan Jepara

No	Fasilitas	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)	Jumlah
1	Dermaga Plengsengan	13	6	78	1
2	SBNP	-	-	-	4
3	<i>Break Water</i>	20	3	60	1
4	<i>Bolder</i>	-	-	-	6
5	<i>Fender</i>	-	-	-	4
6	<i>Trestle</i>	32	6	192	1
7	<i>Catwalk</i>	15	1,2	18	1
8	Kolam Pelabuhan	-	-	3.575	-

Sumber : Hasil Analisa Tim PKL Jateng DIY (2021)

1) Dermaga Plengsengan

Plengsengan adalah jenis dermaga untuk tipe kapal Ro-Ro yang berbahan dasar beton guna tempat sandar terbukanya pintu rampa kapal.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.18 Dermaga Plengsengan

2) SBNP (Sarana Bantu Navigasi Pelayaran)

Merupakan rambu dan navigasi pelayaran yang terdapat di kolam pelabuhan guna memberi petunjuk pada kapal yang akan sandar maupun berangkat.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.19 Rambu Navigasi Kolam Pelabuhan

3) *Break Water*

Merupakan bangunan yang berfungsi untuk menahan gelombang pantai agar gelombang tidak terlalu besar di dalam kolam pelabuhan.

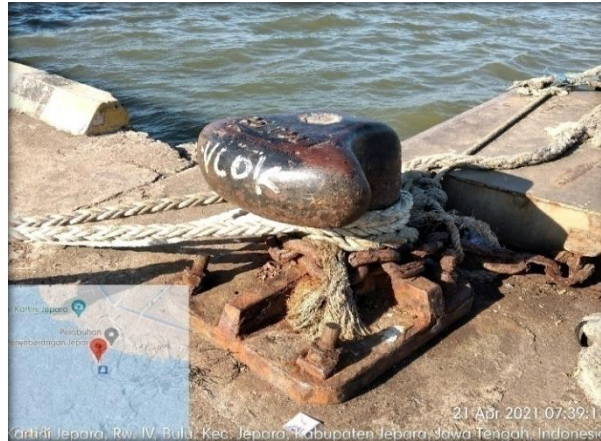


Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.20 *Break Water*

4) *Bolder*

Bolder merupakan fasilitas yang berfungsi untuk tambat kapal saat bersandar di dermaga Pelabuhan Penyeberangan Jepara.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.21 *Bolder* Tambat

5) *Fender*

Merupakan fasilitas penahan energi sandar kapal agar tidak terjadi benturan yang mengakibatkan lambung kapal rusak.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.22 *Fender*

6) *Trestle*

Trestle adalah fasilitas yang berfungsi menghubungkan daratan dengan dermaga yang terdapat pada pelabuhan.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.23 *Trestle*

7) *Catwalk*

Catwalk merupakan fasilitas penunjang untuk jembatan atau tambahan jalan menuju *mooring dolphin* (tambat kapal).



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.24 *Catwalk*

8) Kolam Pelabuhan

Merupakan fasilitas pelabuhan yang berfungsi untuk olah gerak kapal yang ingin sandar maupun berangkat dari pelabuhan, kegiatan bongkar

muat, mengisi perbekalan dan bahan bakar yang terlindung dari gelombang pantai serta memiliki kedalaman yang cukup untuk kapal berolah gerak.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Jateng DIY (2021)

Gambar 4.25 Fasilitas Kolam Pelabuhan

4.4 Instansi Pembina Bidang ASDP

1. Pembinaan Angkutan

Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki 3 (tiga) Pembina Angkutan yang memegang peranan penting dalam melaksanakan kegiatan angkutan penyeberangan di pelabuhan. Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah X Provinsi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta sebagai regulator dari pemerintah pusat yang melakukan pengawasan terhadap berlangsungnya transportasi darat di Provinsi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta khususnya bidang Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan. UPTD Pelabuhan Jepara dibawah pengawasan kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara yang melaksanakan operasional pelabuhan dan pihak PT.ASDP Ferry (persero) cabang jepara yang berperan sebagai operator kapal yang menyediakan sarana kapal guna melayani angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Jepara.

a. Sertifikasi dan Registrasi

Sertifikasi dan Registrasi di Pelabuhan Penyeberangan Jepara dilakukan pengaturan, pengendalian, dan pengawasan oleh Kantor Syahbandar Otoritas Pelabuhan Penyeberangan Jepara

Kabupaten Jepara yang dibawah oleh Unit Satuan Kerja Syahbandar Pelabuhan Penyeberangan Jepara yang bertugas melakukan Sertifikasi dan Registrasi terhadap kapal yang datang dan berangkat dari Pelabuhan Penyeberangan Jepara.

b. Perizinan

Sesuai pada undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 28 disebutkan bahwa penetapan izin usaha diberikan oleh :

- 1) Bupati/walikota yang bersangkutan bagi badan usaha yang berdomisili dalam wilayah kabupaten/kota dan beroperasi pada lintas pelabuhan dalam wilayah kabupaten/kota,
- 2) Gubernur provinsi yang bersangkutan bagi badan usaha yang berdomisili dalam wilayah provinsi dan beroperasi pada lintas pelabuhan antarkabupaten/kota dalam wilayah provinsi, atau
- 3) Menteri bagi badan usaha yang melakukan kegiatan pada lintas pelabuhan antarprovinsi dan internasional.

Pelabuhan Penyeberangan yang terdapat di Jepara yaitu Pelabuhan Penyeberangan Jepara termasuk angkutan penyeberangan dalam Kabupaten, sehingga yang menetapkan izin usaha yaitu Gubernur kepada badan usaha untuk melayani angkutan penyeberangan lintas Jepara-Karimunjawa ataupun sebaliknya.

c. Tarif

Tarif yang berlaku dilintasan angkutan penyeberangan Pelabuhan Penyeberangan Jepara, berdasarkan Peraturan Bupati Jepara No 25 Tahun 2019.

Tabel 4.10 Tarif Kapal
Penyeberangan Lintasan Jepara – Karimunjawa

No	Jenis Tiket	Tarif
A	Penumpang	
1	Ekonomi Dewasa	Rp.92.500
2	Ekonomi Anak	Rp.52.000
B	Kendaraan	
1	Golongan I	Rp.33.750
2	Golongan II	Rp.81.000
3	Golongan III	Rp.282.000
4	Golongan IV	Rp.819.000
5	Golongan V	Rp.1.071.000
6	Golongan VI	Rp.2.394.000
7	Golongan VII	Rp.3.150.000
8	Golongan VIII	Rp.3.150.000

Sumber : PT.ASDP Cabang Jepara (2021)

Tabel IV.11

Tarif Angkutan KMC.Express Bahari Lintas Jepara – Karimunjawa

No	Kelas Tiket	Harga Tiket
1	Executive – Oneway	Rp.164.000
2	VIP – Oneway	Rp.194.000
3	Warga Lokal Karimunjawa	Rp.104.000
4	Guru Karimunjawa	Rp.104.000
5	Executive – PP	Rp.328.000
6	VIP – PP	Rp.388.000
7	Infant (baby 0-3 Years Old)	Rp.20.000

Sumber : PT.Pelayaran Ekspres Bahari (2021)

d. Asuransi

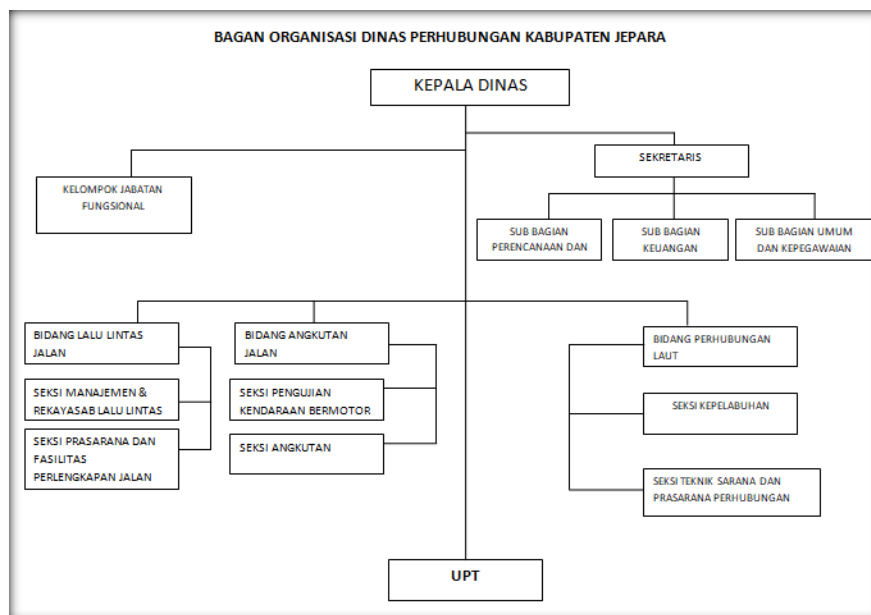
Asuransi kecelakaan pada angkutan penyeberangan di bawah naungan PT. Jasa Raharja, memiliki tingkat tanggungan yang berbeda-beda berdasarkan jarak lintasan dan tarif yang berlaku pada tiap-tiap lintasan yang ada. Penumpang dan kendaraan yang membeli tiket

secara resmi dari loket yang terdapat di masing-masing pelabuhan penyeberangan terjamin oleh UU. No.33 Tahun 1964 tentang dana pertanggung jawaban wajib kecelakaan penumpang melalui jasa asuransi PT. Jasa Raharja.

e. Angkutan Barang Berbahaya dan Beracun

Dalam pelayanan angkutan barang berbahaya dan beracun yang berhak untuk memberikan izin yaitu syahbandar begitu juga dengan pemuatannya diawasi oleh syahbandar. Dalam kegiatan pemuatan barang di Pelabuhan Penyeberangan Jepara bisa dikatakan tidak pernah memuat barang berbahaya ataupun beracun. Hal ini disebabkan yang akan menggunakan jasa angkutan penyeberangan melalui Pelabuhan Penyeberangan Jepara didominasi masyarakat sekitar dan barang berupa hasil bumi dan kebutuhan pokok sehari-hari.

Suatu instansi harus memiliki struktur organisasi karena struktur organisasi pada suatu organisasi sangat penting guna memperjelas kedudukan atau tatanan kerja, tugas pokok dan fungsi dari setiap bagian kerja masing-masing. Berikut adalah struktur organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara:



Sumber : Dinas Perhubungan Jepara (2021)

Gambar 4.26 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara

Tabel 4.12 Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara

VISI
Terwujudnya Transportasi, Pos, Dan Telekomunikasi Yang Handal
MISI
<p>A. Meningkatkan Sumber Daya Dan Manajemen Perkantoran.</p> <p>B. Peningkatan SDM Pelaku Transportasi, Pos, Dan Telekomunikasi.</p> <p>C. Meningkatkan Pengelolaan Kawasan Pantai Untuk Transportasi Laut.</p> <p>D. Peningkatan Sarana Dan Prasarana Transportasi, Pos, Dan Telekomunikasi.</p> <p>E. Peningkatan Manajemen Transportasi, Pos, Dan Telekomunikasi.</p> <p>F. Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Transportasi Yang Ramah Lingkungan</p>

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :

A. Kepala Dinas Perhubungan

Tugas Pokok Dinas Perhubungan yaitu membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan Bidang Perhubungan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten

Fungsi Kepala Dinas Perhubungan adalah:

- 1) Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 2) Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

B. Sekretariat Dinas Perhubungan

Tugas Pokok Sekretariat Dinas Perhubungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi, pelaporan meliputi keuangan, hukum, kehumasan, keorganisasian, dan ketatalaksanaan, pembinaan ,

ketatausahaan, kearsipan, kerumahtanggaan, kepegawaian, dan pelayanan administrasi di lingkungan Dinas Perhubungan.

- 2) Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Perhubungan.

Fungsi Sekretariat Dinas Perhubungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengkoordinasian kegiatan di lingkungan Dinas Perhubungan;
- 2) Pengkoordinasian dan penyusunan rencana dan program kerja di lingkungan Dinas Perhubungan;
- 3) Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi keuangan, hukum, hubungan masyarakat, ketatausahaan, kearsipan, kerumahtanggaan, kepegawaian, dan pelayanan administrasi di lingkungan Dinas Perhubungan;
- 4) Pengkoordinasian dan penyusunan peraturan perundang-undangan di lingkungan Dinas Perhubungan;
- 5) Pengkoordinasian pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) dan pengelolaan informasi dan dokumentasi;
- 6) Penyelenggaraan pengelolaan barang milik/ kekayaan daerah dan pelayanan pengadaan barang/jasa di lingkungan Dinas Perhubungan;
- 7) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 8) Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan fungsinya.

C. Bidang Lalu Lintas Jalan

Tugas pokok Bidang Lalu Lintas Jalan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bidang Lalu Lintas Jalan mempunyai tugas menyusun dan melaksanakan program, pedoman serta kebijakan teknis dibidang manajemen dan rekayasa lalu lintas, prasarana dan fasilitas perlengkapan jalan.
- 2) Bidang Lalu Lintas Jalan dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Perhubungan.

D. Bidang Angkutan Jalan

Tugas pokok Bidang Angkutan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bidang angkutan jalan mempunyai tugas menyusun dan melaksanakan program, pedoman serta kebijakan teknis di bidang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor dan Angkutan Jalan serta pengawasan tarif angkutan umum.
- 2) Bidang Angkutan Jalan dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Perhubungan.

Bidang Angkutan Jalan membawahi:

a. Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor

Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor mempunyai tugas melaksanakan penyiapan pemantauan dan penetapan kelayakan standar uji kendaraan bermotor baik angkutan orang maupun barang dan perizinan usaha bengkel.

b. Seksi Angkutan

Seksi Angkutan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyelenggaraan angkutan orang dan atau barang serta penetapan tarif angkutan.

E. Bidang Perhubungan Laut

Tugas pokok Bidang Angkutan Laut yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana dan melaksanakan program pedoman serta kebijakan teknis di bidang pengendalian, pengawasan kegiatan angkutan laut, kepelabuhan dan penunjang keselamatan pelayaran.
- 2) Bidang Perhubungan Laut dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Perhubungan.

Bidang Perhubungan Laut terdiri dari:

a. Seksi Kepelabuhan

Seksi Kepelabuhan mempunyai tugas Merencanakan menetapkan dan atau melaksanakan pelayanan jasa pada Terminal penyeberangan Pelabuhan pengumpan lokal dan atau terminal untuk kepentingan sendiri pengawasan pengangkutan barang / bahan berbahaya,

mengatur alur lalu lintas dan jaringan trayek pada Pelabuhan pengumpan-pengumpan lokal dan angkutan penyeberangan, serta lain-lain pembinaan di bidang operasional kepelabuhan.

b. Seksi Teknik Sarana dan Prasarana

Seksi Teknik Sarana dan Prasarana mempunyai tugas melakukan pembinaan, pengawasan, pemantauan operasional standart teknis sarana dan prasarana perhubungan laut, serta merencanakan, menetapkan, memasang, memelihara dan memantau rambu-rambu lalu lintas laut.

F. Unit Pelaksana Teknis Dinas

Unit Pelaksana Teknis Dinas melaksanakan tugas teknis operasional Dinas Perhubungan dibidang masing-masing, dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Perhubungan.

Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelayanan umum;
- 2) Pelaksana teknis masing-masing.

4.5 Produktivitas Angkutan

1) Produktivitas Penumpang dan Kendaraan

Pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dilakukan survei Keberangkatan dan Kedatangan penumpang maupun kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Jepara Provinsi Jawa Tengah selama 2 bulan dari tanggal 5 April sampai dengan tanggal 31 Mei Tahun 2021. Berikut adalah data produktivitas penumpang dan kendaraan berdasarkan hasil survei :

Tabel 4.13

Data Produktivitas Keberangkatan Bulan April
Selama 12 Trip Lintasan Jepara - Karimunjawa

URAIAN	KEBERANGKATAN											
	5 APR	7 APR	9 APR	12 APR	14 APR	16 APR	19 APR	21 APR	23 APR	26 APR	28 APR	30 APR
PNP	98	111	126	113	124	81	74	61	64	88	143	93
GOL.I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GOL.II	17	11	8	20	18	16	12	11	13	16	23	28
GOL.III	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GOL.IV	3	6	1	3	1	6	3	2	1	5	2	6
GO.V	1	6	4	4	3	4	2	2	8	4	2	3
GOL.VI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GOL.VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GOL.VIII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BARANG	30	30	20	30	10	30	30	20	30	30	30	40

Sumber : Hasil Survei Tim PKL Jateng DIY (2021)

Tabel 4.14
 Data Produktivitas Keberangkatan Bulan Mei
 Selama 13 Trip Lintasan Jepara - Karimunjawa

URAIAN	KEBERANGKATAN												
	3 MEI	5 MEI	7 MEI	10 MEI	12 MEI	15 MEI	17 MEI	19 MEI	21 MEI	24 MEI	26 MEI	28 MEI	31 MEI
PNP	68	157	101	84	148	240	243	259	252	255	224	257	198
GOL.I	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
GOL.II	17	25	43	43	35	42	36	35	45	31	21	53	24
GOL.III													
GOL.IV	3	-	4	4	-	2	1	5	-	3	3	4	1
GO.V	5	7	1	2	-	-	3	4	5	5	5	-	9
GOL.VI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GOL.VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GOL.VIII	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	2	1	-
BARANG	25	30	25	30	20	0	10	20	10	30	30	10	30

Sumber : Hasil Survei Tim PKL Jateng DIY (2021)

Tabel 4.15
 Data Produktivitas Kedatangan Bulan April
 Selama 11 Trip Lintasan Karimunjawa - Jepra

URAIAN	KEDATANGAN										
	6 APR	8 APR	11 APR	13 APR	15 APR	18 APR	20 APR	22 APR	25 APR	27 APR	29 APR
PNP	99	60	75	65	63	85	54	69	94	106	102
GOL.I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GOL.II	16	7	15	10	14	9	10	12	22	14	10
GOL.III	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
GOL.IV	3	3	2	3	3	2	2	5	5	1	5
GO.V	1	5	6	3	3	4	2	2	8	3	3
GOL.VI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GOL.VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GOL.VIII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BARANG	3	10	10	5	7	5	3	-	-	10	8

Sumber : Hasil Survei Tim PKL Jateng DIY (2021)

Tabel 4.16

Data Produktivitas Kedatangan Bulan Mei
Selama 13 Trip Lintasan Karimunjawa - Jepra

URAIAN	KEDATANGAN												
	2 MEI	4 MEI	6 MEI	9 MEI	22 MEI	23 MEI	26 MEI	28 MEI	30 MEI	23 MEI	25 MEI	27 MEI	30 MEI
PNP	140	107	91	110	75	6	130	240	229	252	194	200	240
GOL.I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GOL.II	31	14	21	25	20	2	51	45	42	63	70	24	91
GOL.III	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GOL.IV	7	2	2	25	-	1	1	7	-	2	-	3	6
GO.V	3	5	7	1	2	-	-	3	2	7	5	4	-
GOL.VI	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GOL.VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
GOL.VIII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BARANG	10	15	20	-	5	-	-	5	3	15	10	10	2

Sumber : Hasil Survei Tim PKL Jateng DIY (2021)

Tabel 4.17

Data Produktivitas Keberangkatan Kendaraan dan Penumpang
Pelabuhan Penyeberangan Jepara 5 Tahun Terakhir

TAHUN	PRODUKTIVITAS KEBERANGKATAN ANGKUTAN									
	PENUMPANG (ORG)	BARANG (TON)	KENDARAAN (UNIT)							
			GOL I	GOL II	GOL III	GOL IV	GOL V	GOL VI	GOL VII	GOL VIII
2016	34.331	2.783	57	5.816	46	783	806	6	23	36
2017	45.693	7.109	188	6.106	47	561	868	17	7	24
2018	51.531	6.543	205	6.381	46	682	823	24	16	22
2019	40.482	4.937	97	5.587	56	624	832	9	12	28
2020	29.820	2.035	27	2.190	6	273	567	5	10	11

Sumber : Hasil Survei Tim PKL Jateng DIY (2021)

Tabel 4.18

Data Produktivitas Kedatangan Kendaraan dan Penumpang
Pelabuhan penyeberangan Jepara 5 Tahun Terakhir

TAHUN	PRODUKTIVITAS KEDATANGAN ANGKUTAN									
	PENUMPANG (ORG)	BARANG (TON)	KENDARAAN (UNIT)							
			GOL I	GOL II	GOL III	GOL IV	GOL V	GOL VI	GOL VII	GOL VIII
2016	33.111	1.149	35	5.770	13	538	654	4	23	35
2017	45.217	675	64	5.592	34	536	896	4	2	15
2018	50.101	913	53	5.950	45	644	858	11	26	14
2019	35.196	1007	27	4.798	39	571	845	8	10	8
2020	17.302	1.132	7	2.059	2	262	550	2	5	6

Sumber : Dinas Perhubungan Jepara (2021)

4.6 Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

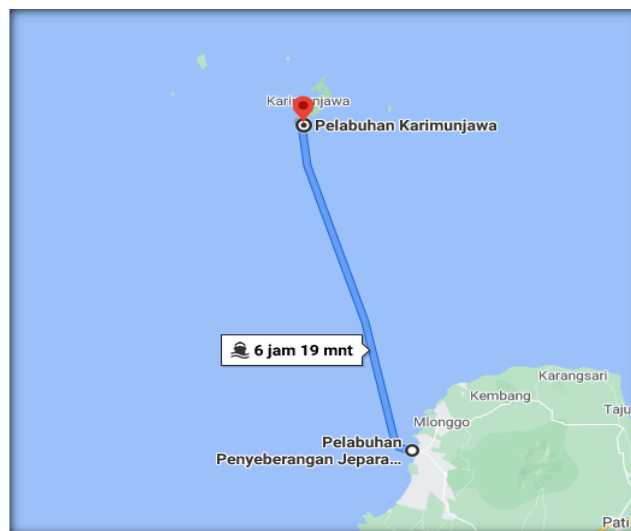
a. Lintasan Penyeberangan

Dalam penelitian di Pelabuhan Penyeberangan Jepara terdapat 1 lintasan penyeberangan yaitu lintasan Jepara – Karimunjawa dan Karimunjawa Jepara, berikut keterangan lintasan tersebut :

Tabel IV.19 Keterangan Lintas Penyeberangan

NO	LINTASAN PENYEBERANGAN	JARAK (MIL)	WAKTU TEMPUH (JAM)	KETERANGAN
1	Jepara - Karimunjawa	41	4,5	LINTASAN KOMERSIL

Berikut ini adalah peta lintasan penyeberangan Jepara – Karimunjawa Provinsi Jawa Tengah :



Sumber : Goole Maps (2021)

Gambar 4.27 Peta Lintasan Penyeberangan Jepara – Karimunjawa Provinsi Jawa Tengah